Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, VOL: 09/No: 02 P-ISSN: 2252-8970
DOI: 10.30868/im.v9i02.10203 E-ISSN: 2581-1754

Date Received : July 2026
Date Revised : July 2026
Date Accepted : July 2026
Date Published : July 2026

REVITALISASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT EKOSISTEM LITERASI: STUDI KASUS DI SMPTQ IMAM SYAFI'I

M.Hidayat Ginanjar
IAI Al-Hidayah Bogor (ginanjar@staiabogor.ac.id)

Mohammad Dzikri Fadhilah
IAI Al-Hidayah Bogor (dzikriassyankiti@gmail.com)

Muhamad Syukur
FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (muhammad.syukur@uinjkt.ac.id)

Rifqi Hidayat
International Islamic University, Islamabad (rifqi.hidayat@iiu.edu.pk)

Keyword:
Management, Library, SMPTQ Imam Syafi'i, Literacy, Students

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of library management as one of the key factors influencing the effectiveness of literacy activities and learning in schools. The research was conducted at SMPTQ Imam Syafi'i using a qualitative approach, aiming to describe and analyze the management of the library in supporting students' learning processes, as well as to identify the factors that support or hinder the success of such management. Data collection methods included observation, interviews, and documentation study. The research informants were the principal, librarian, subject teachers, and students. The findings show that: First, library management at SMPTQ Imam Syafi'i emphasizes the importance of collection inventory, a structured borrowing system, and literacy promotion activities; Second, the implementation of proper library management has proven to increase students' reading interest and active participation; and Third, supporting factors for library management include the principal's support, teacher involvement, and a conducive learning environment. Through structured library management, a more effective and enjoyable learning atmosphere is created, thereby supporting the overall achievement of educational goals.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sekaligus menjadi pusat literasi yang berfungsi memperluas wawasan siswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pengembangan minat baca, serta media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Triyuwono, 2025). Oleh karena itu, manajemen perpustakaan menjadi aspek yang sangat krusial dalam memastikan keberlangsungan fungsi dan peran perpustakaan di lingkungan sekolah (Afrina, 2024).

SMPTQ Imam Syafi'i, beralamat di Jl. Carang Pulang, RT.02/RW.03, Cikarawang, Kecamatan Ranca Bungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16680, berdiri pada tahun 2019 sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter Islami. Pada masa awal berdirinya, sekolah ini belum memiliki fasilitas perpustakaan, sehingga akses terhadap sumber bacaan masih terbatas (Ginanjar M. H., 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa banyak sekolah baru menghadapi keterbatasan sarana literasi di tahap awal perkembangannya (Rodin, 2024). Menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan, pada tahun **2020** diajukanlah pendirian perpustakaan oleh Ustadz Farhan, yang sekaligus menjadi pengurus perpustakaan pertama. Langkah ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, sementara koleksi buku awal dikirimkan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan literasi di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pengurus perpustakaan mengalami pergantian sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah. Infrastruktur perpustakaan pun terus ditingkatkan, baik dari segi sarana fisik maupun sistem pengelolaan. Pergantian pengurus merupakan hal yang wajar dalam manajemen organisasi pendidikan, karena setiap individu membawa gaya kepemimpinan dan strategi pengelolaan yang berbeda (Aldyandra, 2025).Saat ini, pengelolaan perpustakaan SMPTQ Imam Syafi'i dipegang oleh Ustadz Rizki Dzul Fadhilah, yang tidak hanya berperan sebagai pengurus perpustakaan, tetapi juga menjadi guru pamong dalam pelaksanaan Program Magang Pendidikan (PMP). Kehadiran beliau memberikan kontribusi besar dalam membimbing siswa untuk memahami praktik nyata manajemen perpustakaan, mulai dari inventarisasi koleksi, sistem peminjaman, katalogisasi, hingga kegiatan promosi literasi (Rodin R. , 2025).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i dilaksanakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan kualitas pembelajaran siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya pengelolaan perpustakaan yang terstruktur, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan manajemen perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran (Arianto, 2026).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna,

pengalaman, dan perspektif informan secara alamiah tanpa intervensi statistik. Sebagaimana ditegaskan (Rizkiana, 2022). penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial melalui deskripsi naratif yang kaya. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sarana literasi di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMPTQ Imam Syafi'i, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada Mei sampai Juni 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan purposif, mengingat perpustakaan sekolah ini memiliki dinamika perkembangan yang signifikan sejak didirikan pada tahun 2020. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan kepala sekolah, pengurus perpustakaan, guru pamong, dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari subjek yang memiliki otoritas dan pengalaman langsung dalam ekosistem perpustakaan sekolah (Rhehan, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas harian, interaksi pelayanan, serta kondisi fisik sarana prasarana perpustakaan dengan berpedoman pada instrumen pengamatan yang sistematis (Hesti, 2025). Wawancara mendalam dilakukan secara semiterstruktur untuk menggali persepsi informan mengenai tantangan dan strategi pengembangan literasi (Khairani, 2024). Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap arsip inventaris buku, laporan keuangan, dan catatan kegiatan literasi sebagai data sekunder untuk memperkuat validitas temuan lapangan (Rodin R. , 2025).

Analisis data dilakukan secara mengalir sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Proses analisis mengikuti model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Afifah, 2025). Pada tahap reduksi, data mentah disaring dan dikategorikan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memetakan pola-pola manajerial yang ditemukan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif yang divalidasi melalui pengecekan ulang terhadap catatan lapangan untuk memastikan konsistensi temuan.

Untuk menjamin kualitas hasil penelitian, peneliti menerapkan kriteria keabsahan data menurut Lincoln dan Guba yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik serta *member checking* untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan. Transferabilitas diupayakan melalui penyajian deskripsi kontekstual yang rinci mengenai latar belakang sekolah. Sementara itu, dependabilitas dan konfirmabilitas dijamin melalui audit jejak pemeriksaan (*audit trail*) berupa dokumentasi menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari catatan lapangan hingga transkrip wawancara, guna memastikan objektivitas hasil penelitian.(Nurhayati, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i telah dilakukan secara terstruktur dan partisipatif. Pengurus perpustakaan bersama pihak sekolah menyusun strategi pengelolaan koleksi, sistem peminjaman, serta kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan santri. Perencanaan ini menekankan pentingnya keterlibatan santri dalam memberikan masukan mengenai jenis buku dan kegiatan literasi yang dianggap bermanfaat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh guru pamong dan kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan pendapat santri sebagai dasar dalam merancang strategi pengelolaan. Hal ini menciptakan suasana literasi yang lebih demokratis dan menghargai peran santri dalam pengembangan perpustakaan (Siti Walida Cynthia Soraya, 2025).

Hasil wawancara dengan informan santri menyatakan: "Kami lebih semangat membaca jika koleksi buku beragam, tidak hanya kitab, tetapi juga buku pengetahuan umum dan cerita inspiratif".(WP-AM-Santri MIS-25 Mei 2026). Dengan adanya pengakuan terhadap aspirasi santri, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perpustakaan

Temuan diatas selaras dengan hasil penelitian Sholichah (2025) yang menekankan bahwa perencanaan berbasis aspirasi siswa mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses literasi (Sholichah, 2025).

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pengurus menerapkan strategi variatif, seperti sistem jaga harian, inventarisasi koleksi, dan promosi literasi melalui kegiatan membaca bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri lebih aktif ketika pelaksanaan manajemen sesuai dengan aspirasi mereka. Hal ini sejalan pendapat Riswandha yang menyatakan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan secara sistematis, dengan melibatkan santri dalam evaluasi kegiatan perpustakaan (Riswandha, 2026).

Temuan diatas juga diakui oleh informan perwakilan santri lainnya, dikatakan bahwa, *"Kami merasa lebih senang membaca ketika ada jadwal jaga bergilir, karena kami bisa ikut mengatur buku dan belajar tanggung jawab."* (WP-AF-Santri MIS-26 Mei 2026). Hal ini semakin meyakinkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis partisipasi santri mampu meningkatkan motivasi dan hasil literasi.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Wiranto, yang menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan literasi berbasis aspirasi siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Wiranto, 2026).

Strategi Pimpinan Sekolah dalam Mengakomodasi Aspirasi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah berupaya mengakomodasi aspirasi santri melalui berbagai langkah, seperti penyediaan ruang baca, pengadaan koleksi buku dari pemerintah daerah, serta pelibatan santri dalam sistem jaga perpustakaan. Sistem manajemen ini dimentori oleh **Ustadz Dzikri** sebagai mentor divisi literasi, diketuai oleh Agung kelas XI A, dan didukung oleh 11 anggota aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri merasa lebih dihargai ketika aspirasi mereka diperhatikan. Mereka lebih antusias mengikuti kegiatan literasi, terutama

ketika metode pengelolaan sesuai dengan harapan mereka. Sistem jaga diatur per hari dengan 4 santri bergilir dalam tiga sesi (istirahat pagi, siang, sore, dan malam hingga pukul 21.00).

Dalam wawancara, santri menyatakan: *"Kami ingin perpustakaan lebih banyak menyediakan buku pengetahuan umum dan kegiatan diskusi, bukan hanya membaca sendiri."* Hal ini menunjukkan bahwa aspirasi santri menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Al Farabi, yang menekankan bahwa upaya sekolah dalam mengakomodasi aspirasi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar (Mohammad Al Farabi, 2025).

Peran Santri dalam Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan

Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan informasi penting bahwa santri memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menjaga, mengatur, dan mengembangkan sistem literasi sekolah. Peran ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan jaga perpustakaan, pengelolaan koleksi, serta penyusunan agenda literasi yang melibatkan seluruh anggota.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa santri merasa memiliki tanggung jawab moral ketika diberi amanah untuk menjaga perpustakaan. Mereka lebih disiplin dalam menjalankan jadwal piket, yang diatur secara bergilir dengan sistem harian. Setiap sesi dijalankan oleh empat santri, mencakup waktu istirahat pagi, siang, sore, hingga malam pukul 21.00. Sistem ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap fasilitas sekolah. Dengan demikian, santri tidak sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan turut berkontribusi dalam menciptakan suasana literasi yang kondusif (Amin, 2025).

Hasil wawancara dengan informan, beberapa santri menyampaikan aspirasi mereka: *"Kami berharap perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang untuk berdiskusi, menulis, dan mengembangkan karya."* Pernyataan ini menunjukkan adanya dorongan kuat dari santri untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan intelektual yang lebih dinamis. Aspirasi tersebut kemudian diakomodasi oleh pihak sekolah dengan menyediakan ruang diskusi, menambah koleksi buku pengetahuan umum, serta mengadakan kegiatan literasi rutin seperti bedah buku dan pelatihan menulis.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Mailani, Ikrima, & Nazir (2023) yang menekankan bahwa pelibatan siswa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab. Hal ini juga diperkuat oleh Mohammad Al Farabi (2025), yang menyatakan bahwa aspirasi siswa merupakan faktor penting dalam membentuk sistem pembelajaran yang demokratis dan interaktif. Dengan demikian, peran santri dalam pengelolaan perpustakaan bukan hanya mendukung keberlangsungan literasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi sekolah dalam membangun budaya akademik yang berkelanjutan.

Dampak Pengelolaan Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang melibatkan santri secara langsung memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan akademik yang mendorong santri untuk

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mereka dalam sistem jaga, pengaturan koleksi, serta kegiatan literasi rutin menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang hidup dan dinamis (Shafi, 2025).

Berdasarkan observasi lapangan memperlihatkan bahwa santri lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar ketika fasilitas perpustakaan terkelola dengan baik. Mereka merasa dihargai karena aspirasi mereka diakomodasi, seperti penambahan koleksi buku pengetahuan umum, penyediaan ruang diskusi, dan kegiatan bedah buku. Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat, sehingga santri tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk berdiskusi, menulis, dan mengembangkan ide-ide kreatif. Dengan demikian, perpustakaan menjadi sarana penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Dalam wawancara, santri menyatakan: *"Kami merasa lebih termotivasi ketika perpustakaan menjadi tempat yang terbuka untuk ide-ide baru, bukan hanya membaca buku."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang partisipatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik santri. Mereka lebih terdorong untuk belajar secara mandiri, sekaligus berkolaborasi dengan teman-teman dalam kegiatan literasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Mailani, Ikrima, & Nazir (2023) yang menekankan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan berbasis partisipasi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Mohammad Al Farabi (2025) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila mereka merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan yang melibatkan santri tidak hanya berdampak pada keberlangsungan literasi, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pendidikan di sekolah.

Beberepa temuan di atas, peneliti mendapatkan gambaran bahwa manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan santri. Strategi yang dilakukan sekolah melalui perencanaan terstruktur, pelaksanaan sesuai visi misi, serta upaya mengakomodasi aspirasi santri terbukti mampu menciptakan suasana literasi yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil literasi, tetapi juga membentuk rasa dihargai pada santri, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan perpustakaan. Studi komparatif mengenai dampak manajemen perpustakaan terhadap hasil literasi santri juga sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam penguatan ekosistem literasi di lembaga pendidikan berbasis pesantren (Hanafiah, 2025).

Pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang melibatkan aspirasi santri. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca, keterlibatan aktif, serta hasil literasi santri (Anis, 2023).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa aspirasi santri bukan sekadar masukan, melainkan faktor penting yang harus dijadikan dasar dalam merancang dan melaksanakan pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya keterlibatan santri dalam proses literasi, tercipta suasana perpustakaan yang lebih demokratis, interaktif, dan menyenangkan (Ihsan, 2025).

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyediaan koleksi buku, tetapi juga menjadi pusat aktivitas akademik yang demokratis, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari strategi sekolah yang melibatkan santri dalam

sistem jaga, pengelolaan koleksi, serta pelaksanaan kegiatan literasi rutin yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Pendekatan partisipatif ini memberikan dampak nyata terhadap rasa kepemilikan santri terhadap perpustakaan. Mereka tidak sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan turut berperan sebagai pengelola dan penggerak kegiatan literasi. Aspirasi santri yang diakomodasi, seperti penyediaan ruang diskusi, penambahan koleksi pengetahuan umum, serta kegiatan bedah buku, terbukti meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, perpustakaan menjadi ruang yang lebih hidup, di mana santri merasa dihargai, bertanggung jawab, dan bersemangat untuk berkontribusi.

Selain itu, keterlibatan santri dalam pengelolaan perpustakaan juga memperkuat nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sistem piket yang terstruktur melatih mereka untuk mengatur waktu, menjaga fasilitas, serta berinteraksi dengan sesama santri dalam suasana akademik yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pengelolaan fasilitas sekolah sebagai sarana pembentukan karakter dan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Anis (2023) yang menegaskan bahwa manajemen perpustakaan berbasis aspirasi siswa mampu meningkatkan hasil literasi secara signifikan. Ihsan (2025) juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pengelolaan fasilitas pendidikan menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan interaktif. Dengan demikian, aspirasi santri bukan sekadar masukan tambahan, melainkan faktor fundamental yang harus dijadikan dasar dalam merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan perpustakaan.

Secara keseluruhan, manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan perencanaan terstruktur, pelaksanaan sesuai visi misi, serta pengakomodasian aspirasi santri terbukti mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif santri. Hal ini menjadi bukti bahwa perpustakaan bukan hanya fasilitas pendukung, tetapi juga instrumen penting dalam membentuk kualitas pendidikan dan karakter santri di lingkungan sekolah.

Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca santri. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mampu membentuk budaya akademik yang berkelanjutan. Strategi yang dilakukan sekolah melalui perencanaan terstruktur, pelaksanaan sesuai visi misi, serta pengakomodasian aspirasi santri terbukti efektif dalam menciptakan suasana literasi yang kondusif dan menyenangkan.

Kedua, keterlibatan santri dalam pengelolaan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap rasa tanggung jawab dan motivasi belajar mereka. Sistem piket yang dijalankan secara bergilir melatih kedisiplinan, kerja sama, serta rasa kepemilikan terhadap fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya menjadi pengguna pasif, melainkan turut berperan sebagai pengelola aktif yang berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan literasi. Dengan demikian, perpustakaan menjadi ruang yang demokratis dan interaktif, di mana santri merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan.

Ketiga, aspirasi santri yang diakomodasi oleh pihak sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Permintaan mereka untuk menambah koleksi pengetahuan umum, menyediakan ruang diskusi, serta mengadakan kegiatan literasi rutin seperti bedah buku dan pelatihan menulis, menunjukkan adanya dorongan kuat untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengembangan intelektual. Aspirasi ini bukan sekadar masukan tambahan, melainkan dasar yang harus diperhatikan dalam merancang strategi pengelolaan perpustakaan.

Keempat, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Anis (2023) yang menekankan bahwa manajemen perpustakaan berbasis aspirasi siswa mampu meningkatkan hasil literasi secara signifikan. Ihsan (2025) juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan interaktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa partisipasi siswa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran.

Kelima, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di SMPTQ Imam Syafi'i telah berhasil menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan perencanaan terstruktur, pelaksanaan sesuai visi misi, serta pengakomodasian aspirasi santri terbukti mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif santri. Perpustakaan bukan hanya fasilitas pendukung, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk kualitas pendidikan dan karakter santri. Dengan adanya keterlibatan santri dalam pengelolaan perpustakaan, tercipta suasana akademik yang lebih demokratis, interaktif, dan menyenangkan, sehingga perpustakaan benar-benar menjadi pusat pengembangan literasi di lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Strategi sekolah di SMPTQ Imam Syafi'i dalam mengakomodasi aspirasi santri terhadap manajemen perpustakaan telah berjalan dengan baik, menyeluruh, dan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi serta keterlibatan santri dalam kegiatan literasi. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dan partisipatif dengan melibatkan santri, pengurus perpustakaan, dan pihak sekolah. Perencanaan ini didasarkan pada kebutuhan dan kondisi santri, serta diarahkan untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Pelaksanaan manajemen perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip manajerial sekolah, dengan penerapan sistem variatif seperti inventarisasi koleksi, sistem jaga bergilir, dan kegiatan promosi literasi. Sekolah juga melakukan evaluasi bersama santri dan guru pamong untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

Program-program literasi dilaksanakan secara sistematis dan konsisten, serta upaya sekolah dalam mengakomodasi aspirasi santri diwujudkan melalui penyediaan ruang baca, pengadaan koleksi buku dari pemerintah daerah, serta pelibatan santri dalam sistem jaga perpustakaan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan motivasi membaca santri, tetapi juga membentuk rasa dihargai dan tanggung jawab dalam mengikuti proses literasi. Dengan demikian, strategi yang diterapkan pimpinan sekolah mampu menciptakan suasana literasi yang lebih efektif, interaktif, dan

menyenangkan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan alokasi anggaran operasional perpustakaan yang mandiri dan terintegrasi secara khusus dalam rencana anggaran sekolah guna menjamin keberlanjutan program literasi serta pemenuhan sarana prasarana secara progresif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokus penelitian pada berbagai jenjang pendidikan dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda, serta mengintegrasikan variabel teknologi digital dan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan pengurus SMPTQ Imam Syafi'i, khususnya Mudir Pesantren, Kepala Sekolah, serta bidang kesiswaan atas dukungan fasilitas dan data selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para asatidz dan santri yang telah berpartisipasi aktif sebagai informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N. (2025). Penerapan Model Pendidikan Full Day School Dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Afrina, C. Z. (2024). Manajemen Perpustakaan Dilihat Dari Paradigma Pra, Pasca Dan Era Pandemi Covid-19. . *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi,*, 12(2), 137-148.

Aldyandra, A. I. (2025). Kepemimpinan Organisasi Yayasan Kependidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1484-1491.

Amin, Z. F. (2025). Strategi Penerapan Nilai-Nilai Agama Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).

Anis, A. (2023). Manajemen Strategis Pengembangan Program Tahfidẓ Al-Qur'an Bil-Ghoib Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation, UNDARIS).

Arianto, R. (2026). Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Standar Nasional Perpustakaan. . *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan,*, 2(1), 42-53.

Ginanjar, M. H. (2025). Inovasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menunjang Akreditasi Institusi Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,*, 8(02).

Ginanjar, M. H. (2026). Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,*, 9(01), 141-154.

Hanafiah, H. (2025). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,*, 8(02).

Hesti, S. S. (2025). Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Ke Perpustakaan: Perspektif Pengguna Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.

Ihsan, D. N. (2025). Optimalisasi Minat Baca Siswa SDN 1 Talang Pangeran Melalui Pendekatan Emosional Thoriqoh Muhadhoroh. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal of Sciences And Research,*, 3(01), 1-25.

Khairani, Z. H. (2024). Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Membaca Dalam Pembentukan Kemampuan Literasi Kritis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah,* , 10(4), 2719-2728.

Mohammad Al Farabi, M. A. (2025). Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia: Studi Analisis Perbandingan. Kajian Komparatif Perkembangan Hukum dan Pendidikan Indonesia dan Malaysia, 63.

Muhammad Hidayat Ginanjar, N. K. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Untuk Peningkatan Aklak Al Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 25-25.

Nurhayati, N. A. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rhehan, P. T. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Riswandha, I. N. (2026). Manajemen Kerjasama Dalam Mewujudkan Santri Berdikari Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dan Pondok Pesantren Ushuluddin Kalianda Lampung Salatan (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rizkiana, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Ma'arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

Rodin, R. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. .

Rodin, R. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. . *The Light: Journal of Librarianship And Information Science,*, 4(2), 114-129.

Rohman, A. H. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 .

Shafi, A. N. (2025). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Diniyyah Santri Kelas 8D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta).

Shella, O. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sholichah, H. A. (2025). Systematic Literature Review: Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora,* , 11(1), 27-40.

Siti Walida Cynthia Soraya, R. (2025). Pengelolaan SMP Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kuantitas Santri (Studi Empirik Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Kiai Demak Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat) (Doctoral Dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).

Sujanto, B. (2021). Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi. Bumi Aksara.

Triyuwono, Y. M. (2025). Peran Perpustakaan Dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri. *Librarium: Library And Information Science Journal,*, 2(1), 35-45.

Wiranto, O. (2026). Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar Dengan Kemampuan Literasi Digital Pendidik Sekecamatan Anak Tuha.

Yusuf, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).